

MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI DEBAT AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI BHINEKA TUNGGAL IKA KELAS VI di SDN 4 SUMBERKOLAK

Fendra Aprilianto¹, Gustilas Ade Setiawan² dan Achmad Munawi Husein³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : fendraaprilianto680@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 4 Sumberkolak muatan mata pelajaran pendidikan pancasila materi bhineka Tunggal ika dengan metode penerapan strategi debat aktif di kelas VI SDN 4 Sumberkolak.

Penelitian ini dilatarbelakangi kepasifan siswa/rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 24 siswa kelas VI SDN 4 Sumberkolak, sedangkan objek penelitian ini adalah strategi debat aktif dan ketrampilan berbicara siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dengan satu pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian I ni adalah dengan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi debat aktif dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatannya Dimana sebelum tindakan perbaikan dilakukan presentase ketrampilan berbicara siswa hanya memperoleh rata-rata 76,5%, disusul hasil rata-rata siklus I sebesar 80%, dan siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan rata-rata nilai sebesar 83,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif yang dilakukan di SDN 4 Sumberkolak tepatnya di kelas VI dengan materi bhineka Tunggal ika dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.

Kata kunci :Debat Aktif, Kemampuan Berbicara

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in learning outcomes of sixth-grade students at SDN 4 Sumberkolak in the subject of Pancasila education, specifically the material on Bhinneka Tunggal Ika, through the implementation of active debate strategies in the classroom. This research is motivated by the passivity of students/low student participation in the learning process in the classroom.

This research is a classroom ction research. The subjects of this research are the teachers and 24 sixth-grade students from SDN 4 Sumberkolak, while the object of this research is the active debate strategy and the students' speaking skills.

This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The data collection techniques in this research are through observation and documentation. Meanwhile, the data collection technique in this study is comparative analysis. Based on the results of the research and data analysis, it shows that the implementation of active debate strategies can enhance students' speaking skills. This can be seen from the improvement

graph, where before corrective actions were taken, the percentage of students' speaking skills only averaged 76.5%.

This was followed by an average result of 80% in Cycle I, and Cycle II showed an increase from the previous cycle with an average score of 83.2%. Thus, it can be concluded that the implementation of the active debate strategy conducted at SDN 4 Sumberkolak, specifically in grade VI with the material of *bhinneka tunggal ika*, can enhance students' speaking skills.

Keywords: *active debate strategies, speaking skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat penting dan harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari hanya sekedar hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukannya lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan Cahaya yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh Masyarakat.

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses belajar mengajar tentunya komunikasi / ketrampilan berbicara sangat penting agar terciptanya proses dalam suatu proses belajar-mengajar. Ketrampilan berbicara bentuk jadian dari kata dasar bicara dan

penambahan prefix ber-. Prefix ber- bermakna melakukan, sedangkan akar kata memiliki makna pikiran. Prefix ber- bersifat produktif, sedangkan makna akar kata bicara menunjukkan proses awal pembentukan ujaran (berbicara) terjadi di dalam pikiran atau otak, yaitu bermula dari input yang dikomprehensi kemudian disimpan dalam memori.

Berbicara bagian penting bagi kehidupan sehari-hari, terutama untuk berinteraksi sosial dan juga dalam pendidikan. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ketrampilan merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Hal serupa juga dikemukakan oleh 2 ahli yaitu Gordon (1994: 55) yang mengatakan ketrampilan adalah Upaya untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Nadler (1986: 73) mengatakan ketrampilan sebagai kegiatan yang memerlukan atau dapat diartikan juga sebagai implikasi dari aktivitas.

Berdasarkan pengertian ketrampilan yang telah dikemukakan oleh 2 ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan merupakan kecakapan menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas praktik.

Strategi adalah cara/metode pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan strategi debat aktif. Debat aktif adalah kegiatan perdebatan antara dua pihak atau lebih, baik secara individu maupun kelompok, untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan dan perselisihan. Strategi diskusi meliputi keterampilan berbahasa verbal berdasarkan logika penggunaan bahasa. Berbicara untuk belajar dan mendengarkan untuk belajar merupakan dua aktivitas yang berkelanjutan dalam pembelajaran.

Strategi Debat Aktif merupakan Model debat aktif merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Dalam model pembelajaran debat aktif siswa juga dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat di pertanggung jawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar menghargai adanya perbedaan.

Peneliti mengambil judul ini dikarenakan pada saat observasi magang di SDN 4 Sumberkolak tepatnya di kelas VI peneliti mendapati adanya kepasifan siswa terhadap guru, dan pembelajaran masih terpusat pada guru, ditambah lagi keadaan sekolah yang terletak di pedesaan yang juga mempengaruhi karakteristik siswanya dalam proses pembelajarannya yang hal ini mendorong peneliti untuk mengambil penelitian ini supaya bisa mengatasi masalah siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses meningkatkan ketrampilan berbicara siswa melalui penerapan strategi debat aktif pada materi bhineka tunggal ika

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Debat Aktif

Debat aktif diambil dari dua kata yaitu *active* dan *debate*. Dan masing-masingnya mempunyai arti yang berbeda-beda. Kata aktif diambil dari bahasa latin yang artinya aktif, aktif, namun aktif artinya guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya.

Kata *debate* diambil dari bahasa latin yang berarti berbicara, berpendapat. Namun, dari segi ini, ini adalah metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan refleksi, terutama Ketika siswa diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Menurut pendapat lain debat adalah suatu metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Biasanya menghadirkan beberapa ahli dan dengan demikian dapat memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Cara ini biasanya berupa diskusi antara dua pihak yang berbeda atau bahkan berkonflik, terutama mengenai isu-isu kontroversial. Jadi dari definisi definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa debat aktif (*active debate*) itu metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan dengan diri mereka sendiri.

PROSEDUR PENERAPAN STRATEGI DEBAT AKTIF

Prosedur Strategi Debat Aktif , antara lain:

1. *Guru memberikan pemahaman materi yang diberikan secara singkat terlebih dahulu*
2. *Guru menginstruksikan masing-masing siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan*
3. *Setelah mengerjakan soal masing-masing siswa diberi maksimal waktu 3 menit untuk maju ke depan untuk menyampaikan argumentasinya di depan teman-temannya*
4. *Guru melakukan penilaian kepada masing-masing siswa sesuai dengan indikator penilaian yang sudah disampaikan*
5. *Pada saat siswa menyampaikan argumentasinya, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan sampai menemukan ide yang diharapkan*
6. *Guru mengajak siswa untuk memberikan rangkuman dari kesimpulan materi tersebut*

KELEBIHAN STRATEGI DEBAT AKTIF

Berikut beberapa kelebihan Strategi Debat Aktif, antara lain:

1. *Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.*
2. *Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.*
3. *Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.*

KEKURANGAN STRATEGI DEBAT AKTIF

Berikut beberapa kekurangan Strategi Debat Aktif, antara lain:

1. *Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.*
2. *Terjadi debat kusir yang tak kunjung selesai bila guru tidak menengahi.*
3. *Siswa yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.*

HUBUNGAN KETRAMPILAN BERBICARA dan STRATEGI DEBAT AKTIF

Berbicara bukanlah suatu kemampuan bawaan, namun keterampilan berbicara tetap perlu diasah dan dilatih karena anak sudah dapat mengucapkan beberapa kata Moch. Agus Krisno, Op cit, hlm 57-58. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa melihat anak kecil yang hanya mampu mengucapkan kata ibu, ayah dan dilanjutkan dengan beberapa kata mengikuti bahasa ibunya. Pada kasus anak SD, bahasa anak kebanyakan sangat sederhana, tergantung dari bahasa ibunya. Latar belakang orang tua dan keluarga. Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, salah satunya adalah penggunaan strategi debat aktif.

Dalam perdebatan aktif, terdapat kelompok pro dan anti yang mendiskusikan suatu topik atau inisiatif di antara mereka sendiri. Siswa dari dua kelompok belajar menggunakan pendapatnya secara logis dengan menentang kelompok lawan.

Debat menjadi sangat penting akhir-akhir ini. Debat secara signifikan mendorong demokrasi, termasuk dalam dunia Pendidikan. Diskusi dapat menjadi cara yang berharga untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, terutama jika siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya secara bermakna."

Mengajarkan metode debat adalah suatu metode dimana pihak yang mendukung dan menentang berbicara tentang mengutarakan pendapatnya. Hal ini mungkin diikuti atau tidak dengan keberatan dan anggota kelompok juga dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta diskusi atau pembicara., Debat adalah suatu retorika atau argumentasi, baik lisan maupun tulisan, antara dua orang atau sekelompok orang yang berbeda pendapat.

Debat aktif dapat menjadi strategi yang berharga untuk mendorong pemikiran dan refleksi, terutama ketika siswa diharapkan untuk mengungkapkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat mereka sendiri. Strategi debat aktif ini berlaku untuk semua siswa di kelas, tidak hanya siswa argumentatif. Strategi debat aktif ini merupakan metode dimana siswa berpartisipasi secara aktif.

Dengan strategi debat ini anak-anak yang awalnya tidak pernah mendengar ataupun mengucapkan kata-kata yang baru saja ia dengar langsung akan terserap di ingatan anak. Dengan demikian akan menjadi pengetahuan baru sehingga kosakata anak bertambah yang selanjutnya ketrampilan berbicara anak semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah suatu metode ilmiah tertentu. Metode penelitian erat kaitannya dengan metode Teknik, alat, dan desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan penelitian yang dipilih.

Menurut Subyantoro (2009:8-9), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*). PTK merupakan kajian reflektif penulis kegiatan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional aktivitas dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap aktivitas yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran. Meneliti kegiatan kelas berlangsung dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (*CSRT*) adalah bagian dari Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) yang diajarnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terdiri atas penelitian kelas. 1. Penelitian adalah suatu kegiatan mengamati suatu subjek secara dekat dengan menggunakan kaidah metodologis untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang berguna bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas suatu hal yang menarik dan penting. 2. Kegiatan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu, yang dalam penelitian terjadi sebagai suatu rangkaian siklus kegiatan. 3. Kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Suharsimi, Arikunto (2006:2-

3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (CSRT) adalah studi tentang kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan- kegiatan yang secara sadar diciptakan dan terjadi secara bersamaan di kelas.

Hopkins (1993) dalam Wiraatmdjas (2007:11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (CSRT) sebagai suatu kajian sistematis mengenai upaya sekelompok guru untuk meningkatkan pelaksanaan praktik mengajar dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka terhadap hasil. dari kegiatan-kegiatan tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 4 Sumberkolak yang berlokasi di Jl. Gunung Dieng, Desa Sumberkolak, Kec. Panarukan, Kab. Situbondo, Prov. Jawa Timur. Lokasi dan suasana di SDN 4 Sumberkolak ini cukup strategis yaitu terletak di tengah-tengah antara kampus 1 dan kampus 2 Universitas Abdurachman saleh Situbondo, dan Alun-alun kabupaten Situbondo. Sehingga cukup mendukung bagi terselenggaranya proses belajar mengajar.

Dari segi fisik bangunan SDN ini sudah bagus. SDN 4 Sumberkolak ini terdiri dari 10 Kelas, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Uks, 1, Ruang Penyimpanan, dan 3 kamar mandi. Jumlah murid di kelas VI SDN 4 Sumberkolak berjumlah 24 siswa. Mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan olahraga yang tersedia di SDN 4 Sumberkolak ini tergolong cukup lengkap.

Tabel IV.8

Analisis Komparatuf Ketuntasan Belajar Strategi Debat Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SDN 4 Sumberkolak TA.2024/2025

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	19	82,6%	21	91,3%	22	95,6%
2	Tidak Tuntas	4	17,3%	2	8,6%	1	4,3%
Rata-rata		76,5		80		83,2	
Nilai Maximum		90		95		95	
Nilai Minimum		60		60		60	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya peningkatan belajar siswa dari mulai pra siklus hingga siklus II dengan total keseluruhan berjumlah 23 siswa dengan rincian ketuntasan pada pra siklus berjumlah 19 siswa atau 82,6%, dan 4 siswa /17,3% tidak mengalami ketuntasan, siklus I siswa yang mengalami ketuntasan berjumlah 21 siswa atau 91,3%, 2 siswa/ 8,6% tidak mengalami ketuntasan, siklus II siswa yang mengalai ketuntasan berjumlah 22 siswa/ 95,6%, dan 1 siswa tidak tuntas /4,3% penjelasan yang sudah dipaparkan dalam tabel diatas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 4 Sumberkolak Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo yang dilaksanakan 2 kali (Siklus I, Siklus II).

Pada fase pra siklus didapat rendahnya skor rata-rata kelas yang mencapai 83,8 dengan melihat ketidaktuntasan hasil belajar mencapai 17,3%, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah dijelaskan dalam tabel IV.1.

Pada fase siklus I dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2024 dengan berbagai macam langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, revisi. Pada fase ini proses belajar ketrampilan berbicara siswa dengan penerapan metode debat aktif siswa kelas VI SDN 4

Sumberkolak mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan gambar tabel IV.6 dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi atau masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90-100) dicapai oleh 2 siswa, dan siswa dengan nilai dibawah kkm /<69 berjumlah 2 siswa atau sekitar 8,6% dari seluruh total siswa kelas VI SDN 4 Sumberkolak dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 80.

Pada fase siklus II dilakukan pada hari Kamis, tanggal 11 Juli 2024 dengan berbagai langkah yaitu: perencanaan pembelajaran, tindakan pembelajaran, observasi, refleksi, dan revisi pembelajaran. Pada akhir penelitian siklus II ini harapan peneliti tentang ketrampilan berbicara siswa melalui penerapan strategi debat aktif akhirnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada uraian data tabel IV.7 dimana siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik (90-100) berjumlah 5 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kkm berjumlah 1 orang/ 4,3% dari total keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 85.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan belajar siswa dari mulai pra siklus hingga siklus II dengan total keseluruhan siswa berjumlah 23 dengan rincian ketuntasan pada pra siklus berjumlah 19 siswa atau 82,6%, dan 4 siswa atau 17% tidak mengalami ketuntasan belajar, siklus I siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 21 siswa atau 91,3%, 2 siswa atau 8,6% tidak mengalami ketuntasan, siklus II siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 22 siswa atau 95,6%, dan 1 siswa atau 4,3% tidak mencapai ketuntasan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka penerapan strategi debat aktif mata pelajaran pendidikan Pancasila materi Bhineka Tunggal Ika berhasil diterapkan di kelas VI SDN 4 Sumberkolak

CAPAIAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan yaitu siklus I dan siklus II, serta berdasarkan pembahasan dan penilaian dapat disimpulkan bahwa kemampuan debat aktif materi bhineka tunggal ika mata pelajaran pendidikan pancasila telah meningkat dengan menggunakan metode kerja individu dan kelompok. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh setiap siklus. Kemampuan debat aktif pada siswa kelas VI sebelum tindakan hanya memperoleh rata-rata 76,5%.

Pada siklus I kemampuan debat aktif dengan disertai penguatan mental dan kepercayaan diri semakin baik dari sebelumnya hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I sebesar 80.

Pada siklus II kemampuan siswa meningkat secara signifikan yang dapat dilihat dari rata-rata sebesar 83,2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN 4 Sumberkolak telah mencapai kemampuan mengenal strategi debat aktif sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selain itu, penulis menyadari bahwa penyelesaian jurnal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, saran, serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Guastilas Ade Setiawan, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, dan bapak Ach. Munawi Husein, M.Pd., sebagai pembimbing anggota. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo yang telah menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian dan penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Afiffah, Nur, and Tjutju Soendari. "Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang melalui media gambar di SLB BC YPLAB Kota Bandung." *Jassi Anaku* 17.1 (2017): 47-54.
- Amalia, Wanda. *Strategi PP IPPNU Dalam Pembinaan Keterampilan Remaja*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anwar, S. (2023). *Metode Pengembangan Bahan Ajar Four Steps Teaching Material Development (4STMD)*. Indonesia Emas Group.
- Anwar, Sjaeful. *Metode Pengembangan Bahan Ajar Four Steps Teaching Material Development (4STMD)*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Palapa* 7.1 (2019): 149-166.
- FAHRI, Lalu Moh; QUSYAIRI, Lalu A. Hery. Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 2019, 7.1: 149-166.
- Fauziah, Siti. "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." *Al-Munzir* 10.2 (2018): 298-319.
- Fitriah, Fitriah. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Gusnayetti, Gusnayetti. "Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Lisan Bagi Mahasiswa." *Ensiklopedia of Journal* 3.2 (2021): 206-213.
- GUSNAYETTI, Gusnayetti. Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Lisan Bagi

- Mahasiswa. *Ensiklopedia of Journal*, 2021, 3.2: 206-213.
- Sapitri, R. *Pengaruh Pembelajaran Berpidato terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX-A MTs Khazanah Kebajikan Tahun Pelajaran 2018/2019* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sapitri, Rizky. *Pengaruh Pembelajaran Berpidato terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX-A MTs Khazanah Kebajikan Tahun Pelajaran 2018/2019*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- SAPITRI, Rizky. *Pengaruh Pembelajaran Berpidato terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX-A MTs Khazanah Kebajikan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Bachelor's Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simpen, I. Wayan. *Morfologi: Kajian proses pembentukan kata*. Bumi Aksara, 2021.
- Umam, M. K. (2018). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif think pair share pada Siswa Kelas XI Jurusan Analis Kesehatan SMK Nusantara 02 Kesehatan Ciputat-Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Umam, Muhamad Khoerul. *Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif think pair share pada Siswa Kelas XI Jurusan Analis Kesehatan SMK Nusantara 02 Kesehatan Ciputat-Tangerang Selatan*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

